

BUDAYA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU DALAM MANAJEMEN KEARSIPAN

Asmahan Rifa Salma¹, Indri Nur'Aini², Nurzein Ismail³, Retno Setio Ning Asih⁴,
Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401058@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401080@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401097@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401099@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational leadership culture as a determining factor in archival management. Effective leadership culture is believed to create a well-organized, systematic, and sustainable archival management system. This research employs a qualitative approach using conceptual analysis through a review of relevant literature. The findings indicate that leadership culture characterized by vision, discipline, and good governance orientation has a significant influence on the effectiveness of archival management. Leaders with strong awareness of the importance of archives tend to foster structured archival systems, enhance accountability, and facilitate information access. Conversely, weak leadership culture leads to poor archival management practices. Therefore, strengthening educational leadership culture is essential to optimize archival management in educational institutions.

Keywords: *leadership culture, educational leadership, archival management, records management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya kepemimpinan pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen kearsipan. Budaya kepemimpinan yang efektif diyakini mampu menciptakan sistem pengelolaan arsip yang tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konseptual melalui kajian berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya kepemimpinan yang visioner, disiplin, dan berorientasi pada tata kelola yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen kearsipan. Pemimpin yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya arsip akan mendorong terbentuknya sistem kearsipan yang tertata, meningkatkan akuntabilitas, serta memudahkan akses informasi. Sebaliknya, lemahnya budaya kepemimpinan berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan arsip. Dengan demikian, penguatan budaya kepemimpinan pendidikan menjadi kunci dalam optimalisasi manajemen kearsipan di lembaga pendidikan.

Kata kunci: budaya kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan, manajemen kearsipan, tata kelola arsip

A. Pendahuluan

Manajemen kearsipan merupakan salah satu komponen fundamental dalam tata kelola lembaga pendidikan yang sering kali kurang mendapatkan perhatian serius. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan dokumen administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi yang memiliki nilai historis, hukum, dan strategis bagi keberlangsungan organisasi (Andini dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, arsip menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, evaluasi program, akreditasi lembaga, serta sebagai bukti pertanggungjawaban publik. Dengan demikian, kualitas pengelolaan arsip mencerminkan tingkat profesionalitas dan akuntabilitas suatu lembaga Pendidikan (Khasnah dkk., 2026).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa manajemen kearsipan di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul meliputi kurangnya sistem pengelolaan yang terstandar, rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam bidang kearsipan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya

pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip (Barakati dkk., 2024). Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa arsip hanyalah pekerjaan administratif yang bersifat rutin dan kurang strategis, sehingga pengelolaannya sering kali diabaikan atau tidak menjadi prioritas utama dalam organisasi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk kualitas manajemen kearsipan adalah budaya kepemimpinan Pendidikan (Kurniasih dkk., 2026). Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pembentuk nilai, norma, dan budaya kerja yang berkembang dalam organisasi. Budaya kepemimpinan mencerminkan pola pikir, sikap, serta perilaku pemimpin dalam mengelola organisasi dan memengaruhi seluruh anggota di dalamnya.

Budaya kepemimpinan pendidikan yang kuat dan positif akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang tertib, disiplin, dan berorientasi pada kualitas (Ibniyansah

dkk., 2026). Pemimpin yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya arsip akan cenderung menetapkan kebijakan yang mendukung pengelolaan arsip secara sistematis, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Selain itu, pemimpin juga berperan dalam menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya dokumentasi dan pengarsipan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional (Hidayat dkk., 2025).

Di sisi lain, budaya kepemimpinan yang lemah atau kurang responsif terhadap pentingnya manajemen informasi dapat berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan arsip. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya sistem yang jelas, lemahnya pengawasan, serta kurangnya koordinasi dalam pengelolaan dokumen (Nur'aeni dkk., 2026). Akibatnya, arsip menjadi tidak teratur, sulit diakses, bahkan berpotensi hilang atau rusak, yang pada akhirnya dapat menghambat kinerja organisasi secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi informasi di era digital juga turut memberikan tantangan sekaligus

peluang dalam manajemen kearsipan (Erlangga dkk., 2026). Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pengelolaan arsip berbasis elektronik yang lebih efisien dan terintegrasi (Siswadi dkk., 2020). Dalam hal ini, peran kepemimpinan menjadi semakin penting, terutama dalam mendorong inovasi, mengelola perubahan, serta memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan dinamika tersebut, dapat dipahami bahwa budaya kepemimpinan pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan manajemen kearsipan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu mengarahkan organisasi, tetapi juga membentuk budaya kerja yang mendukung terciptanya sistem kearsipan yang tertib, efisien, dan berkelanjutan (Nabitunafisah dkk., 2026). Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan antara budaya kepemimpinan pendidikan dan manajemen kearsipan menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konseptual. Data diperoleh melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen kearsipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sumber-sumber akademik yang kredibel.

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara budaya kepemimpinan pendidikan dan manajemen kearsipan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas

manajemen kearsipan di lembaga pendidikan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis pengelolaan arsip, tetapi juga pada pembentukan sistem, kebijakan, serta budaya kerja yang mendukung keberlangsungan manajemen kearsipan secara menyeluruh (Pratiwi dkk., 2025).

Budaya kepemimpinan yang visioner menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pengelolaan arsip yang efektif. Pemimpin yang memiliki visi terhadap pentingnya tata kelola informasi akan menempatkan arsip sebagai bagian strategis dalam organisasi. Hal ini tercermin dalam kebijakan yang mendukung pengelolaan arsip secara sistematis, seperti penyusunan standar operasional prosedur, klasifikasi arsip, hingga pengembangan sistem penyimpanan yang terstruktur (Siswadi dkk., 2026). Dengan adanya arah yang jelas dari pemimpin, pengelolaan arsip tidak lagi bersifat sporadis, melainkan menjadi bagian integral dari sistem administrasi lembaga.

Selain itu, budaya kepemimpinan yang menekankan kedisiplinan dan keteladanan juga berperan penting dalam menciptakan

keteraturan administrasi. Pemimpin yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh dalam pengelolaan dokumen akan membentuk perilaku organisasi yang tertib (Becham dkk., 2025). Dalam konteks ini, budaya kerja yang terbentuk bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran kolektif akan pentingnya arsip sebagai aset organisasi. Kedisiplinan dalam pengarsipan berdampak pada kemudahan dalam pencarian dokumen, keakuratan data, serta efisiensi waktu dalam kegiatan administrasi (Astuti dkk., 2022).

Lebih lanjut, budaya kepemimpinan yang inovatif memiliki kontribusi besar dalam mendorong transformasi digital dalam manajemen kearsipan. Pemimpin yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akan mendorong penggunaan sistem kearsipan elektronik yang mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan data (Annajmi dkk., 2023). Digitalisasi arsip memungkinkan proses penyimpanan, pencarian, dan distribusi informasi dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meminimalisir risiko kerusakan atau

kehilangan arsip fisik. Dalam hal ini, kepemimpinan berperan sebagai motor penggerak perubahan yang memastikan bahwa inovasi dapat diterapkan secara optimal di lingkungan organisasi (Cecharia & Novie, 2024).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa lemahnya budaya kepemimpinan dapat menjadi hambatan utama dalam pengelolaan arsip. Ketika pemimpin tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap manajemen kearsipan, maka sistem yang ada cenderung tidak berjalan secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya kebijakan yang jelas, kurangnya pengawasan, serta rendahnya alokasi sumber daya untuk pengelolaan arsip (Devisia dkk., 2025). Akibatnya, arsip menjadi tidak terorganisir, sulit diakses, bahkan berpotensi hilang atau rusak. Kondisi ini tidak hanya menghambat kegiatan administrasi, tetapi juga dapat berdampak pada menurunnya tingkat akuntabilitas lembaga.

Selain faktor kepemimpinan, terdapat pula faktor pendukung lain yang saling berkaitan, seperti kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana,

serta dukungan kebijakan institusi. Namun, budaya kepemimpinan tetap menjadi faktor kunci yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut (Waruwu dkk., 2024). Pemimpin yang efektif mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk mendukung manajemen kearsipan yang berkualitas.

Dalam perspektif yang lebih luas, hubungan antara budaya kepemimpinan pendidikan dan manajemen kearsipan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip tidak dapat dilepaskan dari peran strategis pemimpin dalam membangun budaya organisasi (Sunyianto & Kom, 2025). Budaya kepemimpinan yang kuat akan menciptakan sistem yang berkelanjutan, di mana pengelolaan arsip tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tertentu, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja bersama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa budaya kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai elemen pendukung, tetapi sebagai faktor penentu utama dalam keberhasilan manajemen kearsipan. Kepemimpinan yang efektif

mampu menciptakan sistem yang terstruktur, meningkatkan kesadaran organisasi, serta mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan arsip.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa budaya kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam keberhasilan manajemen kearsipan di lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang visioner mampu menempatkan arsip sebagai bagian penting dalam sistem organisasi, sehingga mendorong terbentuknya kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Selain itu, budaya kepemimpinan yang disiplin dan memberi keteladanan berkontribusi dalam menciptakan keteraturan administrasi serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan arsip.

Kepemimpinan yang inovatif juga terbukti berperan dalam mendorong transformasi digital dalam kearsipan, sehingga pengelolaan arsip menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah diakses. Sebaliknya, lemahnya budaya kepemimpinan berdampak pada tidak optimalnya

manajemen kearsipan, yang ditandai dengan sistem yang tidak tertata, kurangnya pengawasan, serta rendahnya kualitas pengelolaan dokumen.

Dengan demikian, budaya kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah organisasi, tetapi juga sebagai faktor kunci yang membentuk kualitas tata kelola kearsipan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan budaya kepemimpinan yang berorientasi pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan inovasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen kearsipan serta mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang akuntabel, transparan, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 62–71.
- Annajmi, A., Arcat, A., Afri, L. E., & Nurrahmawati, N. (2023). Pendampingan Digitalisasi Arsip sebagai Penunjang Paperless Office di SMP Negeri 4 Satu Atap Rambah Samo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1387–1396.
- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752.
- Barakati, Y., Baharuddin, I., & Kamis, Y. (2024). Analisis pelaksanaan digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. *Garolaha Social Humaniora Journal*, 1(1), 1–4.
- Becham, D., Siregar, Z. M. E., & Hutagaol, A. S. R. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 312–325. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14720>
- Cecharia, N., & Novie, M. (2024). Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi di Sektor Pemerintahan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.55732/en0jak42>
- Devisia, M., Arwan, A., & Kanada, R. (2025). Pengawasan Kepala Tata Usaha Terhadap Pengelolaan Kearsipan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 171–177.

<https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.34249>

Ilmiah PGSD STKIP Subang,
12(02), 215 224-215 224.

- Erlangga, A. P., Nurafni, N. Z., Septiono, R., Najwa, S. A., & Siswadi. (2026). Rekonstruksi Paradigma Kepemimpinan Madrasah Dalam Transformasi Kearsipan Digital. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 150–161.
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi, S. (2025). Pendampingan penerbitan buku bagi mahasiswa UIN SAIZU untuk meningkatkan budaya literasi akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116.
- Ibniyansah, M. A. H., Siswadi, & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Bahasa ARAB. *Jurnal Tawadhu*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52802/twd.v10i1.2000>
- Khasnah, I. A., Putri, L. N., Khoiruna, Z. R., & Siswadi, S. (2026). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Menumbuhkan Entrepreneur Koperasi Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v6i1.2977>
- Kurniasih, A. P., Ramadhani, N. A., Ardiyunsyah, N. A., Anggraeni, Z. D., & Siswadi. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Kunci Keberhasilan Strategi Manajemen Kearsipan. *Didaktik : Jurnal*
- Nabitunafisah, S., Ulya, N. R., Fadilah, A. A., Nurfadilah, L., Soleh, I. A., & Siswadi. (2026). Perbandingan Gaya Kepemimpinan Demokratis, Otoriter, Dan Laissez-Faire Dalam Pengelolaan Koperasi Madrasah Berbasis Kepemimpinan Mendidik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 288–299.
- Nur'aeni, F., Nisa, W., & Siswadi. (2026). Strategi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Data Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Madrasah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 179–190. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44507>
- Pratiwi, R., Hidayat, F., & Siswadi, S. (2025). Bridging East and West: A Comparative Study of Pragmatism of Ibn Khaldun and John Dewey in the Philosophy of Education. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v12i1.37893>
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi. CV. *Rizquna*.
- Siswadi, S., Muawanah, M., Purnama, S., Faelosofi, R., Al-Munawwarah, S. F., & Wekke, I. S. (2020). Development of English Teachers Oriented Higher Order Thinking Skills

(Hots) In Elementary School of Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2), 3581–3590.

Sunyianto, S., & Kom, M. I. (2025). Manajemen Kearsipan. *Pengantar Manajemen Kearsipan*, 110.

Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 702–715.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3877>